

## **Pengaruh Kepribadian *Big-Five* dan Minat Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa**

**Nabilla Putri Qurr'aeni<sup>1\*</sup>, Cindy Asli Pravesti<sup>2</sup>**  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author: [nabillaputri150403@gmail.com](mailto:nabillaputri150403@gmail.com)

---

Received: 21-01-2025

Revised: 07-02-2025

Accepted: 09-04-2025

---

Cite this article: Qurr'aeni, N. P., & Pravesti, C. A. (2025). Pengaruh Kepribadian Big-Five dan Minat Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/10.29240/jbk.v9i1.12377>

---

### **Abstract**

Personality can help a person understand their strengths and weaknesses, this will allow them to decide how they interact with others. Meanwhile, interests can be an internal factor that can influence a person in taking steps in determining a career. The fact is, there are still many students who do not understand their personality characteristics and interests, making it difficult to determine career choices appropriately. This study aims to examine the influence of students' personality and interests in the career decision-making process. This study is quantitative. A total of 165 active students of class X SMA Dr. Soetomo Surabaya were the samples in this study. This study uses a Likert Scale and questionnaires distributed via the Google Form link. For the data analysis, we employed descriptive analysis alongside multiple regression, equipped to conduct prerequisite tests including normality, heteroscedasticity, and multicollinearity assessments. The results of this study indicate that the most data was obtained on the personality aspect with a percentage of 73.9%, followed by career interests at 75.7%, and career decision making reached 77.5%. These three aspects are categorized as “moderate” and produce a correlation value between big-five personality and career interest that is positive and significant contributing 51.4% to the career decision-making of grade X students of SMA Dr. Soetomo Surabaya. This means that the higher the level of students'

understanding of their personality and interests, the better their understanding in making career decisions.

**Keywords:** Big-Five personality; career interests; career decision making

### **Abstrak**

Kepribadian dapat membantu seseorang memahami kekuatan dan kelemahan mereka, ini akan memungkinkan mereka untuk memutuskan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, minat dapat menjadi faktor internal yang dapat memengaruhi seseorang dalam mengambil langkah dalam menentukan karier. Fakta di lapangan, masih banyak siswa yang belum memahami karakteristik kepribadian dan minat mereka, sehingga sulit untuk menentukan pilihan karier secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepribadian dan minat siswa dalam proses pengambilan keputusan karier. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Sebanyak 165 siswa aktif kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dan kuisioner disebarakan melalui link Google Form. Dalam analisis data, kami menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan regresi berganda, disertai dengan uji prasyarat analisis yang mencakup normalitas, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinieritas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data terbanyak diperoleh pada aspek kepribadian dengan persentase 73,9%, diikuti oleh minat karier sebesar 75,7%, dan pengambilan keputusan karier mencapai 77,5%. Ketiga aspek ini tergolong dalam kategori “sedang” dan menghasilkan nilai korelasi antara kepribadian *big-five* dan minat karier secara positif dan signifikan menyumbang sebesar 51,4% terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat pemahaman siswa tentang kepribadian dan minat mereka, semakin baik pula pemahaman mereka dalam mengambil keputusan kariernya.

**Kata Kunci:** Kepribadian *Big-Five*, minat karier, pengambilan keputusan karier

### **Pendahuluan**

Perencanaan karier melibatkan persiapan awal untuk masa depan (Mudhar et al., 2024). Dalam proses pengambilan keputusan karir, sebagian orang mungkin dapat melalui proses ini dengan lancar dan mudah, namun sebagian lainnya terutama siswa masih mengalami kesulitan dalam proses ini

(Arjanggi & Suprihatin, 2023). Pengambilan keputusan karier siswa dapat dimulai saat mereka berada di SMA, yang dimana siswa perlu menentukan karier yang cocok dengan kepribadian dan minat karier mereka di masa depan. Sayangnya, fenomena siswa SMA Dr. Soetomo Surabaya, khususnya yang duduk di bangku kelas 10, masih kesulitan menentukan pilihan kariernya meskipun mendapat masukan dari orang tua dan pihak sekolah. Hal ini menyebabkan siswa setelah lulus sekolah tidak dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian dan minatnya (Pramudi, 2015). Tidak hanya menghadapi kesulitan dalam menentukan pilihan karier, banyak siswa juga mengalami masalah dalam memilih jurusan yang sesuai dengan kepribadian dan minat kariernya. Mereka sering kali merasa bingung tentang langkah yang akan diambil setelah lulus, kurang memiliki yang memadai tentang dunia kerja, serta merasa cemas tentang peluang mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan sekolah. Selain itu, mereka juga sering kali kesulitan dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki. Serta belum memahami prospek karier yang akan mereka hadapi di masa depan.

Untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier, siswa perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang berkontribusi, seperti pemahaman kepribadian dan minat terhadap jurusan, kualitas layanan informasi karir, serta pemahaman tentang karir itu sendiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan kariernya. Pemahaman tentang kepribadian dapat membantu seseorang untuk bersikap tegas dalam setiap pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan siswa tersebut dapat mengetahui apa yang benar-benar sesuai dengan dirinya dan apa yang tidak. Faktor lain yakni minat terhadap suatu jurusan mendorong siswa untuk belajar dengan tekun dan mengeksplorasi bidang tersebut. Dengan berusaha mencari informasi dari berbagai sumber melalui berbagai kegiatan, siswa dapat memahami lebih dalam tentang karir yang terkait. Hal ini pada gilirannya memperkuat kemampuan mereka dalam membuat keputusan karir yang relevan di masa depan.

Tentu saja, siswa SMA Dr. Soetomo Surabaya, khususnya siswa kelas 10, memiliki kepribadian dan minat karier yang berbeda-beda. Kepribadian sendiri menjadi identitas dan ciri khas seseorang. Kepribadian merupakan suatu ciri khas yang dipunyai setiap manusia untuk dapat mengekspresikan serta merefleksikan kecenderungan-kecenderungan yang dapat diidentifikasi melalui pikiran, perilaku, dan emosi yang merupakan hasil perpaduan antara asal usul genetika dan pengaruh lingkungan (Simanullang, 2021). Model kepribadian yang paling terkenal dan umum digunakan sebagai variabel dalam penelitian adalah model kepribadian *big-five* yang dikemukakan oleh Lewis Goldberg, seorang psikolog kepribadian di Universitas Oregon. Goldberg menyimpulkan bahwa lima tipe kepribadian mendukung struktur kepribadian. Kelima tipe kepribadian

tersebut adalah keterbukaan terhadap pengalaman, ketelitian, esktroversi, keramahan, dan kestabilan emosi (Utami et al., 2018).

Penelitian ini juga membahas mengenai minat karir siswa. Minat karir merupakan keinginan individu atas suatu jenis profesi atau karir tertentu. Minat karir menurut John Holland terdiri dari enam aspek mencakup realistik, investigatif, artistik, sosial, giat, dan konvensional (Maududi, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat hubungan kepribadian *big-five* terhadap minat karier, semakin tinggi tingkat kepribadian *Openness to Experience* (Terbuka terhadap hal-hal baru) biasanya memiliki karakteristik seperti imajinasi yang kuat, ketertarikan pada hal-hal baru, kreativitas, dan ketertarikan pada keindahan. Karakteristik ini saling berkaitan dengan tipe minat karier *Artistic* (artistik) yang melibatkan ekspresi diri, kreativitas, dan apresiasi terhadap seni (Syahzani, 2020).

Kepribadian dan minat karir yang dimiliki oleh siswa tentu dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan karier. Pada tahun 1976, John Krumboltz mempopulerkan Teori Pembelajaran Sosial tentang Pengambilan Keputusan Karier (*Social Learning Theory of Career Decision Making*). Dalam teori tersebut ada lima gaya pengambilan keputusan karier, yaitu *rational* (rasional), *fatalistic* (kondisi diri), *intuitive* (intuitif), *impulsive* (impulsif), dan *dependent* (ketergantungan) (Sodiq & Hidayat, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, kepribadian dan minat karier sama-sama berperan terhadap pengambilan keputusan karier. Ketika siswa sudah memahami kepribadian dalam dirinya dan memiliki minat karier yang jelas akan lebih mudah dalam menentukan pilihan karier mereka. Sebagai contoh, siswa dengan skor kepribadian ekstraversi yang tinggi mungkin lebih tertarik dan menentukan suatu pilihan kariernya yang melibatkan interaksi sosial. Pekerjaan yang terlibat dalam interaksi sosial yakni guru, kasir, psikolog atau konselor. Siswa dengan kepribadian ekstraversi atau *extrovert* cenderung lebih bersemangat dan termotivasi ketika berada di sekitar orang-orang.

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh antara kepribadian *big-five* dan minat karier terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa aktif kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengevaluasi ide-ide objektif dengan menganalisis hubungan antara variabel numerik. Angka-angka yang diperoleh dari instrumen tersebut kemudian di analisis menggunakan prosedur statistik (Vianindia, 2022). Penelitian ini bersifat korelasional, yang bertujuan untuk menilai hubungan antara dua variabel berdasarkan koefisien korelasi. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana siswa SMA Dr. Soetomo Surabaya memilih karier berdasarkan lima ciri kepribadian dan potensi minat mereka.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilaksanakan menggunakan instrumen yang telah divalidasi dan disebarikan melalui tautan Google Form. Instrumen tersebut menerapkan skala Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai. Sampel penelitian ini melibatkan 165 siswa Kelas X. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menguji validitas dan reliabilitasnya. Proses ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan yang diolah melalui aplikasi Microsoft Excel dan SPSS versi 26. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menganalisis nilai korelasi antara kepribadian *big-five* dan minat karier terhadap pengambilan keputusan karier siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 165 siswa kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya diteliti untuk mendapatkan data ini. Analisis data tersebut diolah untuk memahami terlebih dahulu tingkat pemahaman kepribadian *big five*, minat karier, dan pengambilan keputusan kariernya. Penelitian ini menilai faktor tinggi-rendah sebagai rendah, sedang, atau tinggi.

Kepribadian <i>Big-Five</i>	Skor Skala	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 35$	22 siswa	13,3
Sedang	$35 < X \leq 42$	122 siswa	73,9
Tinggi	$X > 42$	21 siswa	12,7
<b>Total</b>		<b>165 siswa</b>	<b>100%</b>

Table 1. Hasil Klasifikasi Skor Kepribadian Big-Five

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa 13,3% atau sebanyak 22 siswa memiliki tingkat kepribadian *big-five* yang tergolong rendah, sementara 73,9% atau berjumlah 122 siswa berada dalam kategori sedang, dan 12,7% atau sebanyak 21 siswa menunjukkan tingkat kepribadian *big-five* yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada di tengah-tengah antara lima ciri kepribadian utama.

Minat Karier	Skor Skala	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 55$	16 siswa	9,6
Sedang	$55 < X \leq 72$	125 siswa	75,7
Tinggi	$X > 72$	24 siswa	14,5
<b>Total</b>		<b>165 siswa</b>	<b>100%</b>

Table 2. Hasil Klasifikasi Skor Minat Karier

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 14,5% atau sejumlah 24 siswa termasuk kategori tinggi, selanjutnya sebanyak 75,7% atau sekitar 125 siswa termasuk kategori sedang, dan 9,6% atau sebanyak 16 siswa dikategorikan memiliki minat karier yang rendah. Maka, diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi dikategorikan memiliki tingkat pemahaman minat karier yang sedang.

Pengambilan Keputusan Karier	Skor Skala	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 29$	15 siswa	9
Sedang	$29 < X \leq 38$	128 siswa	77,5
Tinggi	$X > 38$	22 siswa	13,3
<b>Total</b>		<b>165 siswa</b>	<b>100%</b>

Table 3. Hasil Klasifikasi Skor Pengambilan Keputusan Karier

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 13,3% atau sebanyak 22 siswa termasuk kategori tinggi, selanjutnya sebanyak 77,5% yakni sekitar 128 siswa termasuk kategori sedang, dan 9% atau 15 siswa dikategorikan memiliki pengambilan keputusan karier yang rendah. Maka, diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi dikategorikan memiliki pengambilan keputusan karier yang sedang.

Sebelum melaksanakan uji hipotesis guna membuktikan adanya hubungan antara dua variabel, tentu memerlukan uji normalitas dan uji linearitas.

### 1. Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26, menerapkan rumus *One Sample-Kolmogorov Smirnov Test*. Data dianggap berdistribusi normal jika memenuhi syarat nilai signifikansi di atas 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data tersebut tidak memenuhi kriteria distribusi normal pada taraf signifikansi 5%.

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan	Kesimpulan
Kepribadian <i>Big-Five</i>	0,032	$< 0,05$	Tidak Berdistribusi Normal
Minat Karier	0,000	$< 0,05$	Tidak Berdistribusi Normal
Pengambilan Keputusan Karier	0,000	$< 0,05$	Tidak Berdistribusi Normal

Table 4. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4 distribusi data dari menunjukkan signifikansi variabel kepribadian *big-five* bernilai 0,032 dan kurang dari 0,05. Hasil signifikansi minat karier dan pengambilan keputusan karier sama-sama bernilai 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dari ketiga variabel tersebut menunjukkan hasil bahwa data tidak berdistribusi normal. Analisis faktor multivariat dalam penelitian ini tidak mengutamakan data yang terdistribusi secara alami. Data uji bersifat abnormal dan tidak memerlukan terapi karena dapat diterima apa adanya.

### 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menyatakan bahwa variabel independen seharusnya tidak mengalami multikolonieritas. Dalam menguji ada atau tidaknya

multikolinearitas, maka yang diperhatikan yaitu nilai Toleransi (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketentuan nilai toleransi dan VIF adalah batas toleransi  $> 0,10$  dan batas VIF  $< 10,00$ .

Variabel	VIF	<i>Tolerance</i>	Kesimpulan
Kepribadian <i>Big-Five</i>	1,331	0,751	Non Multikolinieritas
Minat Karier	1,331	0,751	Non Multikolinieritas

Table 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Lima variabel ciri kepribadian dan minat karier teratas sama-sama memiliki nilai VIF sebesar 1,331 dan lebih kecil dari 10,00. Menurut tabel 5, sementara nilai tolerance untuk kedua variabel tersebut adalah 0,751 dan lebih besar dari 0,10. Hal ini membuktikan kedua variabel independen tersebut tidak multikolinear. Model regresi yang baik, menurut persyaratan asumsi klasik dalam regresi linier, adalah model yang non-multikolinear dan bebas dari multikolinearitas.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	18,091	6,204		2,916	0,004
Kepribadian <i>Big-Five</i> (X1)	1,179	0,161	0,499	7,347	0,000
a. Dependent Variable: Minat Karier (X2)					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	8,906	2,767		3,218	0,002
Kepribadian <i>Big-Five</i> (X1)	-0,005	0,081	-0,004	-0,056	0,955
Minat Karier (X2)	0,388	0,034	0,719	11,378	0,000
a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Karier (Y)					

Table 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 menyajikan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 26. Dari analisis tersebut, diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 8,906 dan 18,091. Koefisien untuk kepribadian *big-five* adalah 1,179 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan koefisien lainnya adalah -0,005 dengan tingkat signifikansi 0,955. Di sisi lain, koefisien untuk minat karier tercatat sebesar 0,388 dengan signifikansi 0,000. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai kepribadian *big-five* dapat meningkatkan minat karier siswa. Dengan meningkatnya minat karier, akan ada efek positif terhadap pengambilan keputusan karier.

Pada uji t yang tercantum pada tabel 6, nilai t yang diperoleh adalah 7,347, sementara nilai t tabelnya adalah 2,349. Signifikansi yang didapatkan untuk kepribadian *big-five* terhadap variabel minat karier menunjukkan angka 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa t hitung 7,347 lebih besar daripada t tabel 2,349, serta signifikansi 0,000 juga berada di bawah 0,05. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel, yaitu kepribadian *big-five* (X1) dan minat karier (X2).

Selanjutnya, hasil analisis pada variabel kepribadian *big-five* terhadap variabel pengambilan keputusan karier menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0,056 lebih kecil dari 2,349, dengan signifikansi 0,955 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kepribadian *big-five* (X1) terhadap variabel pengambilan keputusan karier (Y). Namun, koefisien regresi untuk variabel minat karier tercatat sebesar 11,378, dengan nilai t tabel 2,349 dan tingkat signifikansi variabel minat karier dalam pengambilan keputusan karier berada pada angka 0,000, juga tergolong kurang dari 0,05. Dengan demikian, variabel minat karier (X2) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel pengambilan keputusan karier (Y).

Koefisien determinasi dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh kepribadian *big-five* dan variabel minat karier. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel berikut.

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,717 <sup>a</sup>	,514	,508	3,269

Table 7. Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada tabel 7, hasil perhitungan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) di atas, nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,514 hal ini berarti bahwa variabel kepribadian *big-five* (X1) dan variabel minat karier (X2) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 51,4% terhadap variabel pengambilan keputusan karier (Y). Sedangkan 100% dikurangi hasil koefisien determinasi sebesar 51,4% adalah 48,6%. Hasil 48,6% adalah sisanya yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian di atas mengungkapkan bahwa kepribadian siswa tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karier siswa, melainkan hanya minat karier yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karier siswa kelas X SMA DR. Soetomo Surabaya. Hal ini terjadi karena beberapa siswa lebih memahami minat kariernya dibandingkan dengan kepribadiannya. Memahami kepribadian ternyata lebih sulit, tidak banyak siswa yang berhasil dalam mengambil keputusan karier berdasarkan kepribadian yang dimiliki. Minat karier cenderung lebih spesifik dan terkait langsung dengan suatu bidang atau jenis pekerjaan. Sering kali, minat karier juga di dasarkan pada pengalaman,

ketrampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga lebih mudah untuk dijadikan tonggak awal dalam menentukan pilihan karier.

Sebagai contoh, penelitian di atas selaras dengan penelitian lain yang menerangkan hasil bahwa minat karier terhadap variabel pengambilan keputusan karier memiliki pengaruh positif. Nilai koefisien regresi variabel minat karier siswa kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya bernilai positif sebesar 0,388 dan signifikansi variabel keinginan kerja terhadap variabel pengambilan keputusan karier tercatat sebesar 0,000. Koefisien yang positif ini menunjukkan adanya pengaruh baik. Penelitian lain yang menerangkan bahwa preferensi pekerjaan memengaruhi 43,9% pilihan karier siswa SMA Islam Asshofa, Pekanbaru. Artinya, 43,9% variasi dalam pengambilan keputusan karier siswa dapat dijelaskan oleh variasi dalam minat karier mereka. Minat karier sangat relevan dengan pemilihan karier siswa. Semakin tinggi minat karier siswa, maka makin baik pula siswa dalam membuat keputusan kariernya (Maududi, 2023).

Penelitian di atas diperkuat lagi dan berkaitan dengan teori, yakni penelitian lain menerangkan bahwa adanya hubungan minat karier dengan bagaimana siswa dalam mengambil keputusan kariernya, yakni penelitian pada siswa kelas XI MAN Kota Blitar dengan model RIASEC, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 17% responden tergolong tipe realistik, 14% responden tipe investigatif, 15% memilih tipe artistik, tipe sosial 21% responden, 16% tergolong tipe enterprising, dan sisanya 18% memilih tipe konvensional. Berdasarkan analisis RIASEC di atas menunjukkan bahwa tipe sosial berada pada urutan pertama yaitu 21%, tipe realistik dan konvensional memiliki nilai yang sama yaitu 17%, sedangkan tipe investigatif berada pada urutan terakhir yaitu 14% (Istiqomah et al., 2024).

Selain penelitian sebelumnya yang menyoroti pengaruh minat karier terhadap pengambilan keputusan karier, terdapat pula penelitian lain yang membahas tidak adanya pengaruh kepribadian terhadap pengambilan keputusan karier. Penelitian itu dilakukan oleh Indriyani dan Margunani pada siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMKN 1 Demak. Hasil penelitian menunjukkan nilai 0,379 yang mengindikasikan bahwa kepribadian *big-five* memiliki pengaruh positif terhadap keinginan seseorang untuk berkarir. Selain itu, dalam uji hipotesis ditemukan bahwa t-hitung sebesar 3,772 lebih rendah daripada t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian *big-five* tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karier siswa (Indriyani & Margunani, 2018).

Sesuai dengan hasil analisis regresi berganda pada penelitian di atas bahwa kepribadian *big-five* memiliki hubungan negatif terhadap pengambilan keputusan pekerjaan. *Neuroticism* (ketidakstabilan emosional) yang lebih tinggi menurunkan pengambilan keputusan karier yang rasional, menurut Barrick dan Mount. Individu dengan *neuroticism* (ketidakstabilan emosional) tinggi cenderung cemas dan emosional, sehingga sulit berpikir rasional dan obyektif ketika

mengambil keputusan karier. Artinya, ada hubungan negatif antara kepribadian *neuroticism* dengan gaya pengambilan keputusan yang bersifat *rational* kepribadian *conscientiousness* (sifat berhati-hati) (Barrick & Mount, 1991). Sebagian besar peneliti lain telah menunjukkan bahwa kepribadian memiliki hubungan negatif dengan pengambilan keputusan karier, karena siswa mengalami keraguan dalam membuat keputusan karier, kecemasan dalam mengambil keputusan dan *locus of control* (Sodiq & Hidayat, 2022).

## Penutup

Studi ini menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kepribadian *big-five* terhadap pengambilan keputusan karier, dengan koefisien regresi  $-0,005$  dan tingkat signifikansi  $0,955$  yang lebih besar dari  $0,05$ . Di sisi lain, penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara minat karier dengan pengambilan keputusan karier. Koefisien regresi untuk variabel minat karier mencapai  $11,378$ , dengan  $t$  tabel sebesar  $2,349$  dan tingkat signifikansi  $0,000$  yang berarti kurang dari  $0,05$ , ini menunjukkan minat karier memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karier. Tentu, minat karier yang telah dipahami oleh siswa kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya merupakan dorongan untuk mengambil keputusan karier secara lebih tepat. Minat karier merupakan faktor utama yang memengaruhi pilihan jalur karier siswa. Ketika siswa memahami minat dan passion mereka dengan baik, peluang untuk merasa puas dengan pilihan karier yang diambil pun semakin tinggi. Oleh karena itu, di dunia pendidikan penting adanya layanan psikologi serta bimbingan dan konseling (BK). Layanan BK memiliki peranan krusial dalam kemajuan pendidikan. Misalnya, ketika siswa berusaha menentukan pilihan karier, mereka memerlukan bimbingan karier yang memadai di sekolah agar dapat membuat keputusan yang tepat. Guru BK juga dapat membantu siswa mengembangkan minat karier yang selaras dengan kepribadian mereka, sehingga siswa dapat memilih karier yang tepat sesuai dengan karakteristik mereka. Melalui layanan BK, konselor atau guru BK dapat memberikan informasi tambahan, khususnya dalam bidang bimbingan karier kepada siswa baik secara kelompok ataupun individu.

Namun, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini memerlukan penetapan batasan terhadap variabel dan subvariabel yang akan diteliti. Fokus analisis dalam penelitian ini terbatas pada tiga aspek utama, yaitu kepribadian *big-five*, minat karier, dan pengambilan keputusan karier di kalangan siswa SMA Dr. Soetomo Surabaya. Dan untuk peneliti lain yang berencana melakukan studi serupa, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan serta mampu dikembangkan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

## Referensi

- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2023). Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Berprestasi Rendah. In *IIUCP Journal of Islamic and Contemporary Psychology*.
- Barrick, M. R., & Mount, M. K. (1991). *Personnel Psychology The Big Five Personality Dimensions And Job Performance: A meta-Analysis*.
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2018). *Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Istiqomah, N., Yanah, N., Pranoto, S., & Tarnasta, A. I. (2024). Mapping Career Options for Class XI MAN Blitar City Students. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 15(1). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/13/penduduk-indonesia-tembus-278-juta-jiwa->
- Maududi, M. (2023). *Pengaruh Minat Karier terhadap Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Sekolah Menengah Atas Islam As-shofa Pekanbaru*.
- Mudhar, M., Aisyah, A., & Hasanah, A. (2024). *Kesesuaian Minat Karier dan Keputusan Memilih Program Studi di Perguruan Tinggi*.
- Pramudi, H. (2015). Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(4).
- Simanullang, T. (2021). Pengaruh Tipe Kepribadian The Big-Five Model Personality Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>
- Sodiq, D., & Hidayat, D. R. (2022). Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir dan Kepribadian Big Five Pada Remaja di Indonesia. In *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* (Vol. 7).
- Syahzani. (2020). Pengaruh Opennes To Experience, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, Neuroticism dan Gender Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri di Pekanbaru).

Utami, Grasiawaty, N., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian Berdasarkan Big Five Theory Personality dengan Kebimbangan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikogenesis*, 6(1).

Vianindia, A. (2022). *Hubungan antara Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik terhadap Burnout Akademik Mahasiswa Se-kota Surabaya.*